

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali. Selama kehamilan, sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% terjadi pada *multigravida*. *Emesis gravidarum* akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang hingga menyebabkan dehidrasi dan penurunan berat badan. (Somoyani, 2018)

Menurut World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan jumlah total kehamilan ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia. WHO juga mencatat jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia (WHO, 2013)

Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2021 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182.815 orang pada kehamilan trimester I. Mual biasanya

terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60- 80% primigravida dan 40- 60% terjadi pada multigravida. (Wardani dkk., 2019)

Angka kejadian berdasarkan data kunjungan ibu hamil dari bulan Maret-April 2023 di puskesmas margorejo terdapat 60 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal care*) atau pemeriksaan kehamilan seperti biasanya, 40 (66%) ibu hamil mengalami *Emesis Gravidarum* dan 20 (44%) tidak mengalami *Emesis Gravidarum*. Di TPMB Ponirah, S.ST sendiri terdapat 25 orang ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dari 35 ibu hamil.

Ibu yang mengalami *Emesis Gravidarum* memiliki dampak buruk salah satunya yaitu kurangnya nafsu makan yang dapat mengakibatkan janin kekurangan nutrisi dalam tubuh sehingga janin akan mengalami BBLR. Ibu yang mengalami *Emesis Gravidarum* sangat perlu mendapatkan asuhan kebidanan untuk mengurangi rasa mual dan muntah serta dampak yang akan terjadi pada ibu, cara mengurangi rasa mual dan muntah dapat dilakukan melalui Aromaterapi Lemon. Aromaterapi lemon terbukti memiliki efek menguntungkan pada *Emesis Gravidarum* yang memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri *meningokokus (meningococcus)*, bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralkan bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres, dan untuk mengangkat dan memfokuskan pikiran (Saridewi & Safitri, 2018).

Menurut penelitian Kia (2013) skor rata-rata *Emesis Gravidarum* menurun selama empat hari menggunakan essens oil aromaterapi lemon. Hal ini juga sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erick et al dengan melakukan pengamatan penggunaan perawatan nonfarmakologis pada wanita untuk menghilangkan *Emesis Gravidarum*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40% wanita menggunakan essens oil aroma lemon untuk meredakan mual muntah, dan lebih dari setengah mereka yang pernah menggunakannya mengatakan cara tersebut efektif (Vitrianingsih & Khadijah, 2019).

Berdasarkan uraian kasus, *Emesis Gravidarum* di TPMB Ponirah, S.ST masih ada dan memerlukan pencegahan serta penanganan sedini mungkin agar tidak terjadi komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janin. Sehingga penulis mengambil kasus yang berjudul : “Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *Emesis Gravidarum* di TPMB Ponirah, S.ST, Margorejo, Kota Metro”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, asuhan yang akan diberikan hanya pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di TPMB P, melalui essensial aromatrapi lemon.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan merupakan studi kasus yang ditunjukkan kepada Ny.I dengan *emesis gravidaraum* dengan usia kehamilan 12 minggu.

2. Tempat

Asuhan dilakukan di TPMB Ponirah, S.ST. Margorejo, Kota Metro.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan dilakukan dari tanggal 06 Maret sampai dengan 18 April 2023.

D. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan *emesis gravidarum* agar dapat mengurangi keluhan mual muntah yang di alami Ny.I melalui essens oil aroma tarapi lemon

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program studi kebidanan metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas, memahami dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada ibu yang mengalami *emesis gravidaraum*.

2. Bagi TPMB Ponirah, S.ST

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi. kepada TPMB Ponirah, S.ST untuk meningkatkan kualitas, bekerja sama dengan kader dan perangkat lain untuk melakukan asuhan kebidanan kehamilan khususnya mengenai *emesis gravidarum*.